

Analisis *Framing* Berita Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Pada Media Online *Suara.Com* Dan *Tribun News*

Lilis Lisda Suryani¹, Hendra Setiawan²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

Email: lisdasuryani99@gmail.com¹, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan kepada kasus pelecehan yang terjadi dalam ruang lingkup Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) telah ditempa oleh MS (nama samaran) yang dinilai sebagai kasus pelecehan seksual yang membuat mentalnya sangat tidak baik hingga dalam waktu yang sangat lama serta memiliki rasa traumatis yang sangat mendalam. Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dilakukan oleh media online *Suara.com* dan *Tribun News* dalam memberikan pemberitaan kasus pelecehan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang terlibat kedalam pelaku pelecehan seksual terhadap MS selaku karyawan dalam kantor Komisi Penyiaran Indonesia tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Pelecehan Seksual

Abstract

This research is based on cases of harassment that occurred within the scope of the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) which were forged by MS or Muh Salman (pseudonym) who were judged to be cases of sexual harassment that made him mentally unwell for a very long time and had a traumatic feeling. very deep. The framing analysis used in this study is to find out how the online media *Suara.com* and *Tribun News* provide news on cases of harassment committed by a number of people involved in sexual harassment against MS as an employee in the Indonesian Broadcasting Commission office. In this study, researchers used descriptive qualitative methods using framing analysis according to Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki.

Keywords: *Framing Analysis, Sexual Harassment*

PENDAHULUAN

Kasus pelecehan seksual maupun perundungan memiliki dampak yang sangat beresiko besar pada fisik maupun mental seseorang. Adapun masalah-masalah yang dialami oleh korban dari pelecehan seksual seperti timbulnya penyakit mental yang sering mengalami kegelisahan, depresi, keluhan kesehatan fisik, selalu merasa diawasi dan takut, tidak nyaman/tidak aman disaat melakukan aktivitas saat berada di lingkungan tertentu, dan menurunkan semangat saat melakukan aktivitas apapun. Kasus pelecehan

seksual di Indonesia tidak hanya terdengar sekali dua kali saja, bahkan sudah banyak orang-orang yang terjerat dalam kasus pelecehan seksual.

Kronologi kasus pelecehan seksual yang dialami oleh MS ini ternyata sudah cukup lama. Ia mengaku bahwa pelecehan tersebut sudah dialaminya dalam beberapa tahun sebelumnya, hingga pada akhirnya tahun ini ia tidak tahan dengan apa yang telah dideritanya, ia pun berusaha untuk melaporkan kasus tersebut kepada pihak yang berwajib. Penjelasan ungkapan kronologis dari korban yang ditulis oleh Fitra Moerat Ramadhan (14/09/2021) melalui Tempo. Pelecehan seksual yang dialami oleh MS diduga terjadi di Komisi Penyiaran Indonesia sejak tahun 2011 awal MS bergabung dengan KPI, setelah itu korban langsung melaporkannya kepada pihak yang berwajib, namun belum ada penyelesaian. Pelecehan tersebut dilakukan oleh beberapa seniorinya. Lalu, pada tahun 2015 MS juga mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh beberapa seniorinya tersebut. Hal ini membuat MS mengalami trauma yang sangat mendalam. Setelah itu, MS pun sempat melapor kasusnya kepada Komnas HAM, namun lagi-lagi masih belum ada penyelesaian dan malah dianjurkan untuk melaporkannya kepada kepolisian.

2011 MS diterima sebagai pegawai KPI dan mulai bekerja di KPI.

2011-2014 MS kerap dirisak, diintimidasi, dicaci, dihina, dan dimintai oleh mereka sebagai pelaku untuk membelikan makan oleh senior-seniornya dikantor.

2015 MS mendapat kekerasan dan pelecehan kembali secara seksual dari para pelaku.

2016 MS mulai sering sakit-sakitan yang membuat mentalnya down dan trauma akibat dirisak terus-menerus.

2017 MS melakukan pengaduan kepada Komnas HAM melalui surel. Namun, MS mendapatkan hasil yang tidak diinginkan, ia malah diarahkan untuk melapor kepada pihak kepolisian karena peristiwa yang dialaminya ternilai masuk ranah pidana.

2019 MS sudah tidak tahan dengan apa yang telah dideritanya, dirisak terus-menerus. Lalu, MS melakukan pengaduan kepada polsek Gambir, namun lagi dan lagi kasus MS masih belum ditindak lanjuti. Ia mendapatkan hasil yang nihil, ia diarahkan untuk menyelesaikan kasus tersebut secara internal kantor terlebih dahulu.

2020 MS mencoba kembali melapor kasusnya kepada kepolisian, hasilnya masih saja tetap nihil.

2021 MS viral di media sosial terkait pengakuan kasus yang dialaminya tersebut.

1 September MS kembali melaporkan kasus yang dialaminya ke Polres Jakarta Pusat didampingi Komisioner KPI. Laporan kali telah diterima oleh pihak berwajib.

2 September KPI telah memanggil 7 yang terduga adalah pelaku dalam kasus pelecehan kepada MS untuk diinvestigasi.

Berdasarkan kronologis kasus MS tersebut, dapat dinyatakan bahwa korban mengalami pelecehan dan depresi pada tahun 2011 hingga sampai saat ini pada tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa pantas saja MS mengalami stress dan trauma yang sangat mendalam.

Maka dari itu, diperlukan sebuah kebijakan serta edukasi mengenai kasus-kasus yang terjadi, serta bahayanya tindakan tersebut terhadap korban maupun pelaku

pelecehan seksual sekalipun. Untuk itu banyak sekali media yang memberitakan mengenai kasus pelecehan seksual guna memberikan informasi dan pernyataan bagi masyarakat yang mengalami kasus-kasus pelecehan seksual untuk tidak segan melaporkannya kepada orang yang dianggap lebih berkompeten atau pihak kepolisian. Selain itu, adanya pemberitaan pada media massa adalah untuk memberikan edukasi pada masyarakat luas terkait pelecehan seksual agar tidak terjadi lagi kasus serupa pada saat ini hingga masa yang akan datang.

Media massa yaitu sebuah media untuk massa yang memberikan informasi dengan istilah pers. Media massa memiliki ideologi dan visi misi tertentu yang dapat mempengaruhi kebijakan redaksional media tersebut (Januar, 2016:202). Media massa adalah suatu sarana bagi masyarakat. Dalam bidang jurnalistik, media massa dapat dikatan dengan istilah pers yaitu menyiarkan suatu berita atau informasi. Menurut UUD pokok pers pasal 1 ayat (1) bahwa pers merupakan lembaga social serta alat komunikasi massa yang melakukan aktivitas semacam mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengelola, serta mengantarkan berupa tulisan, foto, grafik, maupun yang lainnya pada media elektronik atau cetak (Widarmanto, 2017: 9-10).

Sebuah media massa tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penopang guna membuat media tersebut dapat berdiri dengan adanya seseorang yang bertugas melakukan pengolahan informasi untuk disampaikan pada masyarakat yang disebut dengan istilah gatekeeper (Chandra, 2017: 4). Media massa memiliki suatu cara yang berbeda-beda dalam mengkonstruksi relitas berita guna membawa masyarakat agar sepaham dengan pandangannya dalam melihat suatu realitas. Maka daritu, banyak masyarakat yang memiliki pemahaman yang beragam terkait kasus serupa. Hal tersebut disebabkan karena darimana masyarakat mendapatkan informasi tersebut.

Media online memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nilamsari (2016: 108) yang mengatakan bahwa media online tidak memiliki keterbatasan dimensi ruang dan waktu sehingga dapat menjadi daya tariknya sebagai sebuah media informasi. Adapun media online yang menjadi subjek penelitian ialah Suara.com dan Tribunnews.com. Informasi terhangat baik peristiwa politik, bisnis, hukum, sepakbola, entertainment, gaya hidup, otomotif, sains teknologi hingga jurnalisme warga. Pemberitaan yang disampaikan oleh Suara.com dikemas dengan bahasa yang ringan, lugas dan tanpa prasangka. Informasinya pun tersaji secara 24 jam, dapat dinikmati melalui desktop, laptop hingga beragam gadget atau perangkat mobile lainnya. Situs berita ini diluncurkan secara resmi pada tahun 2014.

Tribunnews.com adalah salah satu media informasi di Indonesia berbasis online. Tribunnews.com dinaungi oleh PT. Tribun Digital Online, divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper) yang berdiri pada tanggal 22 Maret 2010. Walaupun dapat dikatakan sebagai situs yang masih muda namun Tribunnews.com dapat menempati posisi tiga besar setelah media Detik.com dan Kompas.com.

Menurut Romli dalam (Hikmat, 2018) berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa yang cara melaporkannya dengan menggunakan media massa. Dapat disimpulkan kalau bila ada suatu kejadian yang tidak diterbitkan kedalam media massa, sehingga tidak dikenal orang banyak hingga tidak dapat disebut dengan berita. Berita adalah laporan mengenai sebuah peristiwa yang terjadi di suatu tempat baik mengenai seorang tokoh ataupun yang lainnya yang dapat mempengaruhi pembaca untuk bersikap

lebih baik lagi (Suryawati, 2011: 69). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa penting dan menarik yang terjadi di suatu tempat kemudian disampaikan dengan cepat oleh wartawan untuk diliput sebuah media agar dapat diketahui oleh masyarakat secara luas. Terdapat perbedaan dalam menuliskan kriteria nilai yang diperlukan guna dijadikan sebagai penentu fakta yang akan dianglat, kriteria tersebut disebut dengan proximity atau kedekatan (Putri, 2012: 20).

Framing berita merupakan suatu cara media mengemas Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ini digunakan dalam penelitian ini karena model tersebut merupakan model analisis framing yang sangat detail dalam melihat sebuah pembedaan suatu berita. Model ini tentu berbeda dengan model analisis lainnya. Karena sudah menjadi kelebihan tersendiri pada model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ini yang dapat melihat suatu pembedaan berita secara detail dan hampir semua aspek pada berita yang tidak dimiliki oleh model analisis framing lainnya. Eriyanto mengatakan Pan dan Kosicki mengartikan bahwa model analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, mendapatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Adapun terdapat empat struktur dalam analisis berita yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dalam penelitian berita mengenai kasus pelecehan seksual pada Suara.com dan Tribun News. Dari keduanya terdapat berbagai perbedaan serta persamaan dalam menuliskan berita terlihat dari unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Hal tersebut dapat menjadi sebuah kewajaran apabila media memberikan informasi yang berbeda dalam hal pengemasannya sebab setiap media memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan sebuah berita pada masyarakat luas. Perbedaan dalam framing berita bisa terjadi karena bagaimana sudut pandang wartawan dalam mengemas berita.

Adapun penelitian sebelumnya membahas mengenai analisis framing berita pelecehan seksual yaitu Zhafirah Izzah Mitsalina (2020) yang berjudul “ Analisis Framing Berita Kasus Pelecehan Seksual Reynhard Sinaga Di Media CNN Indonesia” . Hasil dalam penelitian tersebut bahwa media CNN Indonesia telah melakukan konstruksi pemberitaan bahwasannya kesalahan sepenuhnya ada pada Reynhard, bukan pada orientasi seksualnya.

Dalam penelitian ini, dapat diharapkan para pembaca dapat memahami dengan baik mengenai isi pemberitaan dengan jelas dan benar sesuai dengan realitas yang terjadi. Penggunaan framing dapat bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat luas secara keseluruhan, tetapi bagi semua pembaca yang tidak mengenal kriteria.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data (Kriyantono, 2016:56). Penelitian dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif ini tidak mementingkan besarnya populasi atau sampling. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka atau rumus statistik dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya serta bertujuan mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya (Mulyana dalam Lestari, 2014:29).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data dengan cara documenter, yaitu berupa berita-berita mengenai kasus pelecehan seksual dalam KPI dan peneliti memilih media Suara.com dan Tribun News. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, dalam model ini pemberitaan berita yang disampaikan adakan dijelaskan berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Penelitian mengenai framing berita yang didasari oleh teori Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang mengatakan bahwa framing berita adalah sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2018).

Susunan peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, serta pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan berita sangat berhubungan dengan struktur sintaksis. Struktur ini bisa diamati dari bagian berita yaitu headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya. Kemudian didalam struktur skrip akan terlihat bagaimana strategi bercerita atau tutur kata wartawan yang dipakai dalam mengemas peristiwa-peristiwa. Selanjutnya tematik, tematik diambil dari teks keseluruhan (proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat) yang menjadi cara para wartawan untuk mengungkapkan pandangannya atas peristiwa. Lalu yang terakhir terdapat struktur retorik, struktur ini berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu dengan melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang juga dipakai untuk memberi penekanan pada artian tertentu. Berikut ini peneliti mengelompokkan data berita kasus pelecehan seksual pada media online Suara.com dan Tribun News yang akan diteliti.

Tabel 1. Data Berita yang akan Diteliti

Suara.com		Tribun News	
Waktu Terbit	Judul Berita	Waktu Terbit	Judul Berita
Selasa, 19 Oktober 2021 16:25 WIB	Update Kasus Pelecehan di KPI, MS Selalu Menangis Tiap Diperiksa Tim Dokter RS Polri	Minggu, 24 Oktober 2021 12:08 WIB	UPDATE Kasus Pelecehan di KPI, Kuasa Hukum: Penyidik Masih Tunggu Hasil Tes Psikis MS di RS Polri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aanalisis penelitian ini guna mengetahui bagaimana suatu framing dalam penyajian berita pada media Suara.com dan Tribun News bekerja.

Analisis pada media *Suara.com*

Judul berita: Update Kasus Pelecehan di KPI, MS Selalu Menangis Tiap Diperiksa Tim Dokter RS Polri

Struktur Sintaksis

Penggunaan *lead* pada berita Update Kasus Pelecehan Seksual di KPI, MS Selalu Menangis Tiap Diperiksa Tim Dokter RS Polri pada media *Suara.com* memaparkan mengenai keadaan MS yang tak kuasa menahan air matanya ketika menjalani pemeriksaan psikiatri di Rumah Sakit Polri. Dalam penulisan berita ini hanya terdapat satu kutipan saja yaitu dari Kuasa Hukum MS, Muhammad Mualimin. Lalu, bagian penutup dalam penulisan berita ini bahwa hasil pemeriksaan psikiatri MS akan diserahkan kepada pihak kepolisian di Jakarta Pusat agar pelaku bisa segera dimintai keterangan lebih lanjut.

Struktur Skrip

Penggunaan struktur skrip dalam penulisan berita ini dapat dikatakan lengkap dengan memenuhi unsur-unsur pemberitaan yaitu 5W+1H dengan baik dan benar.

Struktur Tematik

Pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual pada media *Suara.com* memiliki delapan paragraph dengan baik sehingga dapat berkesinambungan antara kalimat pertama hingga kalimat terakhir. Dalam penggunaan struktur tematik pada pemberitaan ini wartawan menggunakan kata ganti nama untuk menyebutkan korban MS menjadi *Klien* pada paragraph kedua dan keempat. Terdapat keterangan secara *detail* pada paragraph ketiga, juga terdapat koherensi penjelas yang ditandai dengan kata “ dan” pada paragraph 1, 3, 5, 6 dan 7.

Struktur Retoris

Struktur retorik pada pemberitaan ini terdapat kata “ pelecehan” pada judul berita yang berarti suatu sikap atau perbuatan yang sangat mengganggu, mempunyai tujuan yang tidak baik terhadap *target*. Selain itu, kata “ pelecehan” juga biasanya mempunyai tujuan untuk mengancam atau mengintimidasi sasaran. Jika target atau sasaran berhasil menjadi korban, maka bisa saja korban tersebut akan sangat mengalami trauma fisik yang mendalam.

Analisis pada media *Tribun News*

Judul berita: UPDATE Kasus Pelecehan di KPI, Kuasa Hukum: Penyidik Masih Tunggu Hasil Tes Psikiatri MS di RS Polri

Struktur Sintaksis

Penggunaan *lead* dalam penulisan berita UPDATE Kasus Pelecehan di KPI, Kuasa Hukum: Penyidik Masih Tunggu Hasil Tes Psikiatri MS di RS Polri pada media *Tribun News* memaparkan bahwa Kuasa Hukum MS angkat suara terkait kasus MS yang mengatakan bahwa dirinya pun belum mendapatkan informasi yang betul. Namun, pada penulisan berita ini juga wartawan menambahkan opininya bahwa proses hukum akan segera dilanjut jika hasil tes psikiatri yang dilakukan oleh MS di RS Polri telah keluar, maka tes tersebut akan dijadikan bahan penyidikan lebih lanjut oleh Polres Metro Jakarta Pusat. Kemudian, pada penutup penulisan berita berisi penjelasan yang disampaikan oleh Kuasa Hukum MS bahwa ia pun masih menunggu hasil dari dokter terkait pemeriksaan psikiatri MS.

Struktur Skrip

Penggunaan struktur skrip dalam penulisan berita ini dapat dikatakan lengkap telah memenuhi semua unsur-unsur pemberitaan yaitu 5W+1H dengan baik dan benar.

Struktur Tematik

Dalam penulisan berita UPDATE Kasus Pelecehan di KPI, Kuasa Hukum: Penyidik Masih Tunggu Hasil Tes Psikis MS di RS Polri pada media *Tribun News* memiliki 12 paragraf yang ditulis dengan baik sehingga dapat berkesinambungan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Selain itu, dalam penggunaan struktur tematik ini wartawan memakai kata ganti nama untuk Kuasa Hukum MS, Muhammad Mu' alimin. Lalu, terdapat *detail* pada paragraph 4 dan 9.

Struktur Retoris

Terdapat penggunaan kata “ pelecehan” pada judul berita yang berarti suatu sikap atau perbuatan yang sangat mengganggu, mempunyai tujuan yang tidak baik terhadap *target*. Selain itu, kata “ pelecehan” juga biasanya mempunyai tujuan untuk mengancam atau mengintimidasi sasaran. Jika target atau sasaran berhasil menjadi korban, maka bisa saja korban tersebut akan sangat mengalami trauma fisik bahkan menyangkut mental seseorang.

Klasifikasi Hasil Analisis *Framing*

Berikut peneliti klasifikasikan hasil analisis framing pada media *Suara.com* dan *Tribun News* mengenai kasus pelecehan di KPI:

Tabel 2
Hasil Analisis *Framing*

Struktur	Suara.com	Tribun News
Sintaksis	Pembawaan berita yang tenang	judulnya masih menduga-duga
Skrip	memenuhi unsur 5W+H1 dengan baik	memenuhi unsur 5W+H1 dengan baik
Tematik	Penggunaan kata ganti nama, koherensi “ dan” dan detail	Penggunaan kata ganti nama
Retoris	penggunaan kata yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan rasa	menggunakan kata-kata yang mudah dipahami namun memiliki arti rasa penasaran

penasaran pembaca	bagi	setelah membacanya, tidak hanya pada judul bahkan isi beritanya pun memiliki unsur penasaran.
----------------------	------	---

Dalam pemberitaan yang disajikan oleh media Suara.com dan Tribun News terdapat beberapa persamaan serta perbedaan. Namun, hal tersebut dapat dilihat lagi dari kebijakan masing-masing media dalam menyajikan suatu berita.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan berita terkait kasus pelecehan di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada media Suara.com dan Tribun News terdapat beberapa perbedaan serta persamaan dalam melakukan framing terhadap penulisan beritanya mengenai kasus pelecehan di KPI. Pada aspek sintaksis pada media Suara.com menuliskan pemberitaan dengan ketenangan dimana kata-kata nya di framing menggunakan kata-kata yang tidak memicu kekesalan ataupun pendugaan yang akan membuat para pembaca nya muncul rasa penasaran. Sedangkan pada Tribun News dalam penulisan judulnya seperti masih menduga-duga akan sesuatu yang terjadi pada MS selanjutnya setelah pemeriksaan tes psikis yang dilakukan di RS Polri sehingga para pembaca akan bertanya-tanya mengenai bagaimana kelanjutan kasus yang menimpa MS setelah mendapatkan hasil tes psikis tersebut atau bagaimana kondisi MS setelah melakukan pemeriksaan tes psikis oleh dokter di RS Polri tersebut. Struktur skrip pada media keduanya sudah memenuhi unsur 5W+H1 dengan baik. Struktur tematik dalam pemberitaan pada media Suara.com menggunakan kata ganti nama. Lalu, pada media Tribun News menggunakan kata ganti nama untuk narasumber dan memiliki detail. Selanjutnya struktur retorik pada media Suara.com memiliki penggunaan kata yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan rasa penasaran bagi pembaca. Sedangkan pada media Tribun News menggunakan kata-kata yang mudah dipahami namun memiliki arti rasa penasaran setelah membacanya, tidak hanya pada judul bahkan isi beritanya pun memiliki unsur penasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Lesmana, Agung Sandi. Hutasuhut, Yaumal Asri Adi. (2021). *Update Kasus Pelecehan di KPI, MS Selalu Menangis Tiap Diperiksa Tim Dokter RS Polri*.
- Saputra, Rizki Sandi. Haryadi, Malvyandie. (2021). *UPDATE Kasus Pelecehan di KPI, Kuasa Hukum: Penyidik Masih Tunggu Hasil Tes Psikis MS di RS Polri*.
- Harnia, Neng Tika. Dkk. (2021). Analisis *Framing* Berita Perundungan pada Media Online *Detik.com* dan *Tribunnews.com* sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3(5), 3145 – 3152.
- Eriyanto. (2018). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. Lkis Group.

- Mitsalina, Zhafirah Izzah. (2020). Analisis *Framing* Berita Kasus Pelecehan Seksual Reynhard Sinaga di Media CNN Indonesia (Edisi Januari 2020). Jurnal Untag Sby.
- Fortuna, Agata. (2020). Analisis *Frmaing Terhadap Pemberitaan Pelaku Kasus Perundungan Audrey di Tribunnews.com dan Suara.com*. 01(1). OJS Communique.
- Sugiyono. (2017). *Mettode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Widarmanto, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.
- Suryawati, Indah. (2011) *Juranlistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryawati, Indah. (2014). *Juranlistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto. (2014). *Suara.com Resmi Diluncurkan*.